

PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHADAQAH MAKAM GUS DUR



**SKRIPSI
DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM ISLAM/ILMU HUKUM**

OLEH:

**DIAN ULAN FITRIANI
16380076**

PEMBIMBING:

SAIFUDDIN, SHL., MSI.

**PRODI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

ABSTRAK

Pondok pesantren Tebuireng merupakan salah satu pondok terbesar di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Selain itu Pesantren Tebuireng dikenal dengan sebuah pesantren dengan tokoh-tokoh besar di dalamnya. Salah satunya adalah K.H. Abdurrahman Wahid, atau yang biasa dikenal dengan Gus Dur. Gus Dur adalah mantan presiden Republik Indonesia yang ke empat, yang juga merupakan salah satu tokoh yang cukup fenomenal pada zamannya dan cukup kontroversial, baik pemikiran, tindakan, maupun ucapannya dalam mendinamisir kehidupan agama, sosial, politik dan budaya pada aras lokal, nasional, maupun internasional. Keberadaan makamnya saat ini membawa dampak positif dan menjadi magnet tersendiri bagi pondok pesantren Tebuireng. Semenjak kepergiannya kini makam yang berada di kompleks Ponpes Tebuireng ini selalu ramai dikunjungi oleh peziarah dan juga membawa dampak positif terhadap pemasukan dana infaq makam yang jumlahnya bisa mencapai ratusan juta setiap bulannya. Oleh karena itu LSPT memberikan fasilitas dengan pengadaan kotak amal di sekitar area makam agar para peziarah yang ingin memberikan infaq. Dari kotak amal tersebutlah sebagian besar dana yang diperoleh LSPT. LSPT adalah lembaga pengelola ZISWAF yang didirikan oleh K.H. Shalahuddin Wahid (Gus Sholah) yang selaku pengasuh Ponpes Tebuireng. Dana infaq tersebut dihimpun dan kemudian dikelola oleh LSPT untuk didistribusikan kepada yang berhak menerimanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan pendistribusian dana infaq di LSPT. dan juga apakah yang menyebabkan banyak yang berinfaq di makam Gus Dur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dari sumber lisan dan sumber tulisan. Sumber lisan berupa wawancara dengan pengurus LSPT dan juga para alumni ponpes Tebuireng. Sedangkan dari sumber tertulis yaitu melalui buku-buku yang terkait dengan pembahasan skripsi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan infaq donatur. Sedangkan pendistribusiannya bersifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program, yaitu: program pendidikan dan dakwah, kesehatan, ekonomi, dan sosial kemanusiaan. Model pengelolaan dana infaq dan shadaqah makam Gus Dur yang dikelola oleh LSPT tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yakni penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dan evaluasi. Untuk kegiatan infaq dan shadaqah yang dilakukan para peziarah adalah bertujuan untuk agar mereka bisa menyalurkan rezekinya kepada para orang yang membutuhkan melalui bantuan kotak amal makam Gus Dur yang selanjutnya akan dikelola lebih baik oleh Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng dan disalurkan sesuai dengan program-program sosial yang sudah ada. Kendala yang dihadapi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng dalam pengelolaan dan pendistribusian dana infaq dan shadaqah adalah Keterbatasan jumlah SDM pada kepengurusan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng, sehingga masih ada program yang belum berjalan semestinya.

Kata Kunci : Pengelolaan, Infaq, Pendistribusian

ABSTRACT

The Tebuireng Islamic boarding school is one of the largest in Jombang Regency, East Java. In addition, Pesantren Tebuireng is known as an Islamic boarding school with big figures in it. One of them is K.H. Abdurrahman Wahid, or who is usually known as Gus Dur. Gus Dur is the fourth former president of the Republic of Indonesia, who was also a phenomenal figure in his era and quite controversial, both in his thoughts, actions and speech in dynamizing religious, social, political and cultural life at the local, national, and cultural levels. international. The existence of his grave currently has a positive impact and has become a magnet for the Tebuireng Islamic boarding school. Since his departure, the tomb in the Tebuireng Islamic Boarding School complex has always been visited by pilgrims and has also had a positive impact on the infaq fund of the graves, which can reach hundreds of millions every month. Therefore, LSPT provides facilities by providing charity boxes around the grave area so that pilgrims who want to give infaq. From the charity box most of the funds obtained by the LSPT. LSPT is a ZISWAF management agency founded by K.H. Saladin Wahid (Gus Sholah) who is the caretaker of the Tebuireng Islamic Boarding School. The infaq funds are collected and then managed by LSPT to be distributed to those who are entitled to receive them. This research aims to find out how infaq funds are managed and distributed at LSPT and also what caused many to invest in Gus Dur's grave.

This research is a qualitative research. Data were collected from oral and written sources. Oral sources were interviews with LSPT administrators and alumni of the Tebuireng boarding school. Meanwhile, from written sources, namely through books related to the thesis discussion.

The results of this study indicate that the collection of funds is carried out in two ways, namely through the charity box and donors' infaq. While the distribution is consumptive in the form of actualization of programs, namely: education and da'wah programs, health, economy, and social humanity. The management model of infaq and shadaqah funds for Gus Dur's grave which is managed by the LSPT is carried out in several stages, namely collection, management, distribution, and evaluation. For infaq and shadaqah activities carried out by pilgrims, it is intended that they can channel their fortune to people in need through the help of the charity box for Gus Dur's grave which will then be better managed by the Tebuireng Islamic Boarding School Social Institution and distributed according to social programs that have been implemented. there is. The obstacles faced by the Tebuireng Islamic Boarding School Social Institution in managing and distributing infaq and shadaqah funds are the limited number of human resources in the management of the Tebuireng Islamic Boarding School Social Institution, so there are still programs that are not running properly.

Management, Infaq, Distribution

Keywords: Management, Infaq, Distribution

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Ulan Fitriani
NIM : 16380076
Jurusan : Hukum Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHADAQAH MAKAM GUS DUR, adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas plagiasme.

Yogyakarta, 23 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Dian Ulan Fitriani
Dian Ulan Fitriani

16380076

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Dian Ulan Fitriani

Kepada :

Yth.,

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dian Ulan Fitriani

NIM : 16380076

Judul : **“PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHADAQAH
MAKAM GUS DUR”**

Sudah dapat di ajukan kepada Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalah) Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Jumadil Ula 1442 H.

22 Desember 2020 M.

Pembimbing,

Saifuddin, SHL, MSI

NIP. 19780715 200912 1 004

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-38/Un.02/DS/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHODAQAQ MAKAM GUSDUR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIAN ULAN FITRIANI
Nomor Induk Mahasiswa : 16380076
Telah diujikan pada : Selasa, 29 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Saifuddin, SHI., MSI.
SIGNED

Valid ID: 6007d8ebc27da



Penguji II
Dr. Moh. Tamtowi, M. Ag.
SIGNED

Valid ID: 6007d4ffebfc3



Penguji III
Ratnasari Fajariya Abidin, S.H., M.H.
SIGNED

Valid ID: 600799a53347c



Yogyakarta, 29 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syariah dan Hukum
Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 600c0eeef8022

MOTTO

*Jika kamu benar menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun
jika tidak serius, kau hanya akan menemukan alasan.*

Jim Rohn

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

*“Cukuplah ALLAH sebagai penolong kami, sebaik-baiknya pelindung dan
sebaik-baiknya penolong kami.”*

QS. Ali-Imran:173

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Allah Subhanahu Wata'ala, yang senantiasa memberikan limpahan karunia, nikmat, dan kelancaran dalam mencapai karya ini.
2. Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi wa Sallam, yang telah menjadi suri tauladan dan penyemangat dalam proses karya ini.
3. Bapak tercinta (Mukohar) dan ibu tercinta (Kati), yang senantiasa membimbing dengan penuh kesabaran. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas dengan kebaikan yang lebih besar.
4. Teman-teman HES/MU angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih atas kebersamaan, kasih sayang, dukungan, dan do'a yang selama ini telah diberikan. Semoga Allah memudahkan semua dalam meraih kesuksesan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Ṡā'	s	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	'el
م	Mīm	M	'em
ن	Nūn	N	'n
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	ʾ	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *Syaddah*

مُعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
-------------	---------	---------------------

عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah
---------	---------	--------

C. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Hikmah</i>
----------	---------	---------------

عِلَّةٌ	Ditulis	'illah
---------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karamah al-Auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

رِطْفَلَانِكُمْ	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>
-----------------	---------	----------------------

A.

B. Vokal Pendek

_____ A

فَعَلٌ Fathah Ditulis fa'ala

_____ I

ذُكِرَ Kasrah Ditulis Žukira

_____ U

يَذْهَبُ	Dhammah	Ditulis	Yažhabu
----------	---------	---------	---------

D. Vokal panjang:

1. fathah + alif

ā

جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
--------------	---------	-------------------

2. fathah + ya' mati

تَنْسَى

ditulis

ā

tansā

3. kasrah + ya' mati

كَرِيمٌ

ditulis

ī

Kariūm

4. dhammah + wau mati, ditulis (dengan garis di atas)

فُرُوضٌ

ditulis

ū

furu ūd

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati

Ditulis

Ai

بَيْنَكُمْ

bainakum

2. Fathah+ wawu mati

Ditulis

Au

قَوْلٌ

Qaul

F. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
لَإِنْشَكَرْتُمْ	Ditulis	la'in syakartum

G. Kata Sandang Alif+Lam

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qomariyah.

1. Kata sandang Alif + Lām

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'ān*

الْقِيَّاسُ ditulis *al-Qiyās*

Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l(el)

2. nya.

السَّمَاءُ ditulis *As-Samaa'*

السَّمْسُ ditulis *Asy-Syams*

H. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) diantaranya, huruf capital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Nama diri yang didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ Ditulis *z\awi al-furūd*

Sistem أَهْلُ السُّنَّةِ Ditulis *ahl al-sunnah* J. Pengecualian transliterasi ini tidak

berlaku pada:

- a. kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya hadis, lafaz, shalat, zakat, dan sebagainya.
- b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah di Latin-kan oleh penerbit, seperti judul buku Al-Hijab, Fiqh Mawarus, Fiqh Jinayah, dan sebagainya.
- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tetapi berasal dari negara yang menggunakan huruf Latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh, dan sebagainya.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misal bta Mizan, Hidayah, Taufiq, Al-Ma'arif, dan sebagainya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur tak terhingga kehadirat Allah SWT atas nikmat, karunia dan inayahNya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Dana Infaq dan Shadaqah Makam Gus Dur”** ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam ke dunia ini.

Penyusun menyadari bahwa selama proses menyelesaikan skripsi ini tentu banyak pihak yang telah membantu dan berkontribusi. Oleh karenanya penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Almakin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Gusnam Haris, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Hukum Ekonomi Syariah.
4. Bapak Saifuddin, SHI., MSI. selaku dosen pembimbing, yang sudah banyak membantu dalam penyelesain skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum khususnya Bapak dan bu dosen Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan.
6. Bapak dan Ibu yang senantiasa melimpahkan cinta dan kasihnya yang begitu tulus. Pengorbanan moril maupun materiil, dan do'a untuk

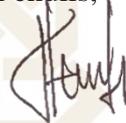
penyusunan skripsi ini.

7. Untuk keluargaku yang selalu memberikan doa, dorongan dan motivasi untuk kelancaran penyusunan skripsi ini
8. Untuk Mas Afif Abdul Rohim selaku direktur LSPT yang sudah memberikan jalan dan membantu untuk mengerjakan penelitian ini.
9. Untuk sahabat-sahabatku dirumah, Fitriatul Choiriyah, Khusnul Fatimah, Febriyanti, dan Dwi Wahyuning Tyas, yang selalu memberikan support untuk mengerjakan skripsi.
10. Untuk Shofia Nur Laily, teman tidur 7 tahunku terimakasih sudah menjadi orang tersabar dan sudah mau mendengarkan keluh kesahku dan banyak berperan dalam kehidupanku selama 7 tahun ini.
11. Untuk sahabat aku “Style Dewek” : (Zila, Besty, Beni, Anggi, Bintang, Rangga, Hilman, Handrias, Taufik, Rian, Ubed, Arifin, Fendi, Yayak)
12. Untuk Rangga Pradana terimakasih sudah membantu banyak dalam pengerjaan skripsi ini, memberikan saran dan masukan, sudah mau menjadi tempat mengeluh tentang skripsiku.
13. Dan untuk semuanya yang tidak bisa ditulis satu persatu disini yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung.

Penyusun hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapat limpahan rahmat-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penyusun harapkan.

Yogyakarta, 15 Desember 2020

Penulis,



Dian Ulan Fitriani



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teoretik.....	15
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II.....	21
LANDASAN TEORI.....	21
A. Infaq dalam Hukum Islam.....	21
1. Pengertian Infaq.....	21
2. Hukum Infaq	22
3. Syarat dan Rukun Infaq	26
4. Hikmah Infaq	29
5. Golongan yang berhak menerima Infaq.....	30
6. Sedekah.....	33
B. Pengelolaan Dana Infaq	34

C. Pendistribusian dana Infaq	37
BAB III	44
PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHADAQAH MAKAM GUS DUR	44
A. Gambaran Umum	44
1. Sejarah dan Letak Geografis Pesantren Tebuireng	44
2. Makam K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur).....	54
B. Lembaga Pengelola	58
1. Sejarah Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng	58
2. Visi dan Misi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng	60
3. Maksud dan Tujuan.....	60
4. Struktur Organisasi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng.....	61
5. Program Kerja Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng	62
C. Pengumpulan Dana Infaq Lembaga Sosil Pesantren Tebuireng	70
D. Pendistribusian Dana Infaq	71
E. Sumber Penerimaan Dana Infaq dan Shadaqah	77
BAB IV	80
ANALISIS PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHADAQAH MAKAM GUS DUR	80
A. Analisis Pengelolaan dana Infaq dan Shadaqah Makam Gus Dur di LSPT.....	81
B. Analisis Pendistribusian Dana Infaq dan Shadaqah Makam Gus Dur di LSPT... 86	
C. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat LSPT dalam Mengelola Dana Infaq dan Shadaqah Makam Gus Dur.....	90
BAB V	93
PENUTUP	93
A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96

LAMPIRAN-LAMPIRAN 105



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	62
Tabel 3.2.....	77
Tabel 3.3	79
Tabel 3.4	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa harta kekayaan tidak boleh hanya berputar-putar di tangan kelompok orang yang kaya saja. Orang-orang yang berkuasa semestinya menyadari, bahwa dalam harta kekayaan yang dimilikinya ada hak bagi fakir dan miskin, sebuah perhatian yang harus diberikan kepada mereka yang belum bisa hidup wajar sebagaimana mestinya.¹ Seperti yang telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Az-Zariyat ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ²

Dari penjelasan ayat di atas jelas bahwa Allah memerintahkan kepada mereka yang mempunyai harta untuk memberikan sebagian hartanya kepada orang-orang yang kurang mampu. Jelas bahwa islam mempunyai solusi yang tepat bagi permasalahan yang dihadapi tersebut.

Indonesia memiliki pancasila yang salah satunya adalah keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dimana kita dianjurkan untuk memiliki rasa kepedulian antara sesama rakyat Indonesia. Dalam hal ini berinfaq dan bersedekah dilakukan maka akan mencapai Indonesia yang bersih, sehat, dan benar apalagi masyarakatnya mayoritas beragama islam. Akan tetapi banyak diantara masyarakat hanya melaksanakan zakat tidak berinfaq dan bersedekah karena

¹ M. Arief Mufraini, *Akuntansi dan Manajemen Zakat* , (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm.5.

² QS. Az-Zariyat:19

menganggap zakat adalah kewajiban yang harus dilakukan, sedangkan infaq dan sedekah hanyalah fardu kifayah.

Keadaan sosial yang terjadi dimasyarakat saat sekarang ini sungguh sangat memperhatikan dikarenakan kurangnya rasa saling tolong-menolong satu sama lain, padahal di dalam al-qur'an saja kita dianjurkan saling tolong-menolong dalam hal kebaikan. Dalam hal ini kita dapat melakukannya dengan infaq dan sedekah.

Infaq dan sedekah sama-sama memiliki pengertian yaitu pemberian kepada orang yang membutuhkan untuk mendapat ridho Allah SWT atas rezki yang telah diberikan tanpa mengharapkan imbalan apapun, akan tetapi sedekah memiliki dimensi yang luas dari pada infaq yaitu tidak hanya memberikan sesuatu dalam bentuk harta saja tetapi dapat dalam bentuk kebaikan yang dilakukan untuk orang lain.³

Secara umum pengelolaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) itu sama akan tetapi pada prinsipnya pengelolaan Zakat itu berbeda dengan Infaq dan sedekah dengan tujuan yaitu untuk memisahkan sumber dan penggunaan dananya agar lebih mudah mengetahuinya. Seperti yang diketahui bahwa infaq itu berupa materi saja akan tetapi sedekah itu tidak hanya berupa materi tetapi bisa juga dalam bentuk nonmateri yang dapat dipergunakan manfaatnya

Dalam pengelolaan dana infaq dan shadaqah suatu lembaga amil mempunyai tanggung jawab yang besar kepada masyarakat. Dana infaq dan shadaqah mampu memperbaiki taraf kehidupan umat Islam. Makna dan fungsi

³ Sri Nurhayati-Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm. 279.

dana tersebut akan terwujud apabila dikelola dengan baik dan profesional. Dalam pengelolaan dana infaq dan shadaqah, suatu lembaga itu tentu harus mempunyai manajemen yang baik dengan mempunyai visi dan misi dalam menyelenggarakan program pemberdayaan masyarakat.

Lembaga pengelola dalam menerapkan fungsi manajemen yang juga harus diperhatikan juga mengenai sumber dana ke arah tercapainya tujuan yakni dalam penghimpunan, pengelolaan dan pendistribusiannya perlu kejelian dalam pelaksanaannya atau dalam bahasa manajemen adalah *actuating* sehingga dapat tercapainya tujuan-tujuan lembaga yang telah dirancang.

Dalam pendistribusian dana infaq dan shadaqah yang sehubungan dalam pengelolannya diperlukan pengelola secara profesional, mempunyai kompetensi dan komitmen sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini mekanisme pelaksana dan kriteria pemilihan dalam mengambil keputusan pada pimpinan lembaga harus dilakukan secara tepat.

Disini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengelolaan dana infaq dan shadaqah makam Gus Dur yang dikelola oleh Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT). LSPT adalah sebuah lembaga pengelola ZISWAF yang berada di bawah naungan Yayasan Hasyim Asy'ari, yang mempunyai pendapatan cukup besar, yang bisa mencapai ratusan juta setiap bulannya. Perolehan dana tersebut di peroleh dari kotak amal yang tersebar di makam pendiri pondok pesantren Tebuireng, yang juga merupakan mantan presiden Republik Indonesia, yakni K.H. Abdurrahman Wahid atau yang sering kita kenal sebagai Gus Dur.

Terbentuknya lembaga ini bermula dari tumbuh dan berkembangnya Pesantren Tebuireng, seiring perkembangan zaman. Ratusan tenaga pengajar dan pekerja mengabdikan diri di Pesantren. Sementara para santri, siswa, guru, dan pekerja (abdi pesantren) banyak yang berasal dari kalangan ekonomi kurang mampu. Atas kesadaran dan pemahaman ini, maka pada bulan Agustus tahun 2007 pesantren Tebuireng menggagas sebuah lembaga yang diberi nama Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng.⁴

Sejak kepergian Gus Dur pada tahun 2009, kompleks makam yang berada di kawasan pondok pesantren Tebuireng tersebut tidak pernah sepi oleh peziarah. Bahkan pada hari libur bisa mencapai ribuan peziarah setiap harinya. Membeludaknya peziarah tidak terlepas dari kemasyhuran dan karismatik tokoh-tokoh yang berada di area makam tersebut. Sehingga antusias untuk ber-infaq ataupun bershadaqah para peziarah sangat besar. Inilah yang kemudian menjadikan omset dana LSPT menjadi sangat besar. Berbeda dengan lembaga zakat lain, para pengurus LSPT tidak perlu mencari dana ZIS, justru dana-dana yang dibutuhkan guna mencapai visi misi lembaga justru datang sendiri melalui para pengunjung yang berziarah di makam tersebut.

Makam yang menjadi tempat wisata religi ini sekarang telah membawa dampak positif dari fungsi awalnya sebagai tempat mendoakan almarhum. Dampak positif itu diantaranya, pemasukan infaq dan shadaqah dari peziarah melalui kotak amal yang tersebar di area makam mencapai ratusan juta setiap

⁴ Shalahuddin Wahid, *Transformasi Pesantren Tebuireng: Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011), hlm. 175.

bulannya. Dari kotak amal di sekitar area makam tersebutlah sebagian besar dana yang diperoleh LSPT. Dana yang dihimpun kemudian didistribusikan kepada yang berhak menerimanya. Dari situ mereka membagikan uang kepada fakir miskin dan anak yatim. Laporan penggunaannya diterbitkan dalam bulletin LSPT. Sumbangan tersebut kemudian dikelola untuk disalurkan kepada masyarakat melalui program-program sosial.⁵

Terdapat fenomena yang menarik jika kita berziarah ke makam para waliyullah yaitu walaupun beliau-beliau sudah wafat namun barokahnya masih mampu menopang perekonomian orang yang masih hidup. Salah satu tokoh atau waliyullah tersebut adalah Gus Dur.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas terkait dengan perolehan dana yang begitu besar kemudian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGELOLAAN DANA INFAQ DAN SHADAQAH MAKAM GUS DUR”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan dana infaq dan sedekah (pendistribusian dan pendayagunaan) di makam Gus Dur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat LSPT dalam mengelola dan mendistribusikan dana infaq dan shadaqah?

⁵ Ala'i Nadjib, Ziarah dan Makam dari Ritual Agama sampai Industri Wisata, *Jurnal Bimas Islam*, Vol.7 No.1 (2014), hlm. 16.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana pengelolaan dana infaq dan sedekah (pendistribusian dan pendayagunaan) di makam Gus Dur.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung LSPT dalam mengelola dan mendistribusikan dana infaq dan shadaqah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai media pengaplikasian ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan serta membandingkannya dengan kondisi sebenarnya di dunia nyata.
 - b. Menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan di masa depan serta memberikan wawasan yang khususnya terkait dalam pengelolaan zakat, infaq, shadaqah sebagai bentuk pengalokasian dana zakat melalui Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru akan pentingnya pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah secara baik dan profesional, sehingga menjadikannya sebagai instrumen sosial dan ekonomi untuk membebaskan masyarakat dari kemiskinan, serta meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara.

E. Telaah Pustaka

Berdasarkan pengamatan pustaka yang telah penulis lakukan terhadap beberapa karya ilmiah berupa skripsi maupun jurnal ilmiah, berkaitan dengan tema ini ada beberapa hasil penelitian yang mirip dengan penelitian penulis yaitu:

Jurnal nasional Ali Yusuf Nasution dan Qomaruddin dengan judul Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah di Bank Syariah sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank (Studi Kasus di BPR Syariah Amanah Ummah). Dalam jurnal tersebut dapat diketahui bahwa pengumpulan dana ZIS difokuskan pada pengumpulan dan distribusi. Dana ZIS yang terkumpul di BPR Syariah Amanah Ummah bersumber dari bank/perusahaan, dana zakat dari luar (termasuk pelanggan zakat), karyawan dan administrator. Pendistribusian zakat disalurkan melalui bank atau melalui lembaga lain yang menganut sistem produktif dan konsumtif. Kompensasi yaitu konsumsi kompensasi yang diterima langsung mustahiq untuk kebutuhan mereka, sambil mendapatkan kompensasi dilakukan melalui program modal ventura.⁶

Skripsi Ifan Nur Hakim dengan judul Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry). Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa manajemen pengelolaan infaq di LSPT ditinjau dari teori manajemen George Terry (Perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan) menunjukkan bahwasanya :*pertama*, perencanaan dilakukan dengan rapat kerja pada awal kepengurusan, namun

⁶ Ali Yusuf dan Qomarudin, Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqah di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Bank (Studi Kasus di BPR Syariah Amanah Ummah), *Jurnal Syarikah* Vol.1 No.1 (Juni 2015), hlm. 50-51.

belum mencakup perencanaan jangka panjang. *Kedua*, Pengorganisasian dilakukan berdasarkan *jobdisk*, namun kurang maksimal karena struktur organisasi belum tertera dengan baik. *Ketiga*, proses menggerakkan dilakukan oleh manajer dengan memberikan contoh kepada pengurus di bawahnya, pun juga ada pengaruh kultur pesantren yang mempengaruhi para pengurusnya. Adapun pengawasan dilakukan tiga cara, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh manajer bidang, pengawasan yang dilakukan oleh manajer utama, dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengasuh dan dewan penasehat lembaga.⁷

Skripsi Devi Astriani dengan judul Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shadakah Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) Kota Yogyakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan BAZNAS Kota Yogyakarta di dalam proses penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah diantaranya adalah dengan penyebaran ikrar ke berbagai lembaga Aparat Sipil Negara (ASN). Yang mana ikrar tersebut berisi kesanggupan pegawai untuk membayarkan zakatnya ke BAZNAS Kota Yogyakarta. Apabila menyanggupi pegawai akan menulis di formulir yang telah disediakan. Pemungutan akan dilakukan oleh bendahara masing-masing dengan cara pemotongan gaji sesuai dengan kesepakatan dengan pegawai.⁸

⁷ Ifan Nur Hakim, Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry), *Skripsi* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016).

⁸ Devi Astriyani, Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shadakah Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) Kota Yogyakarta, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga (2013).

Skripsi Ima Muslifah dengan judul Manajemen Keuangan Zakat, Infaq dan Shodaqah Baznas Kabupaten Kulon Progo pada Program Kulon Progo Taqwa Tahun 2017. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa manajemen keuangan zakat, *infaq* dan *shodaqah* yang ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 sudah sesuai dengan rencana anggaran maupun sudah mencapai target dalam pengumpulan dana ZIS. Namun dalam penyaluran dana yang khususnya pada penelitian ini dalam kegiatan Kulon Progo *Taqwa* pada tahun 2017 masih mengalami *overload* karena banyaknya pengajuan proposal dana untuk pembangunan atau renovasi tempat ibadah sehingga melebihi target pengeluaran, dimana dalam target pengeluaran total Rp. 925.000.000 menjadi Rp. 1.283.587.470 akan tetapi jumlah ini tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana karena ada dana dari program lain yang tidak terpakai dalam penyaluran tahun 2017, sehingga lebihnya dari pengeluaran di kegiatan program Kulon Progo *Taqwa* ini tidak mengalami masalah dan tidak pula mengakibatkan lebihnya keseluruhan pengeluaran dari BAZNAS Kabupaten Kulon Progo.⁹

Skripsi Aufa Ramadani dengan judul Tinjauan Yuridis Sosiologis Pendayagunaan dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di LAZISNU Kabupaten Sleman. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa yang pertama, dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Sleman sudah sesuai dengan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 26 dan sudah sesuai dengan ketentuan surat at-taubah ayat 60. Pendistribusian dana ZIS sudah dianggap adil dan merata

⁹ Ima Muslifah, Manajemen Keuangan Zakat, Infaq dan Shodaqah Baznas Kabupaten Kulon Progo pada Program Kulon Progo Taqwa Tahun 2017, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).

karena dibagikan kepada golongan dengan berpedoman surat at-taubah ayat 60, serta pembagiannya merata ke wilayah Kabupaten Sleman. Pendistribusian dana ZIS berupa uang dan sembako kepada mustahik. Yang kedua, pendayagunaan dana ZIS di LAZISNU Kabupaten Sleman belum sepenuhnya terlaksana berdasarkan UU No. 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 27 karena terkendala beberapa faktor, yaitu komunikasi yang terjalin antara LAZISNU dengan mustahik serta LAZISNU dengan koordinator yang terlibat masih kurang. Selain itu kurangnya SDM yang mempunyai disposisi yang baik dari pihak LAZISNU sangat dibutuhkan dalam rangka program pemberdayaan masyarakat.

10

Skripsi Linda Al-Makiya dengan judul Prosedur Pengelolaan Dana Infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Masyarakat Kalisari. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa prosedur pengelolaan dana infaq mempunyai beberapa prosedur, yang pertama melalui pengajuan proposal kepada pihak pendayagunaan yang disertai administrasi, selanjutnya pihak pendayagunaan YDSF melakukan survey lokasi untuk memastikan kelayakan, agar dana infaq yang berupa pinjaman uang diberikan kepada orang yang membutuhkan. Selanjutnya pihak pendayagunaan YDSF menganalisa hasil survey, setelah itu dibuatkan keputusan pengajuan anggaran, setelah proses ajuan dana infaq dicairkan maka pihak pendayagunaan YDSF melakukan pendampingan yang disertai pelatihan. Dana infaq YDSF berperan

¹⁰ Aufa Ramadani, Tinjauan Yuridis Sosiologis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di LAZISNU Kabupaten Sleman, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018).

penting untuk membantu perekonomian orang yang membutuhkan dan (uang) demi memajukan usahanya. Dengan adanya program ini, maka ekonomi rakyat menjadi meningkat.¹¹

Skripsi Yumrohatul Khasanah dengan judul Mekanisme Penghimpunan dan Pendistribusian Dana ZIS Untuk Anak Yatim Piatu pada Divisi Sosial Baitul Maal di KJKS BMT Muamalat Limpung. Skripsi ini menyimpulkan bahwa KJKS BMT Muamalat Limpung dalam mekanisme penghimpunan dan pendistribusian dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) dihimpun langsung dari para anggota karyawan, keluarga dan masyarakat sekitar melalui berbagai proses sosialisasi yang dilakukan oleh Divisi Khusus Baitul Maal. Sedangkan dalam mekanisme pendistribusiannya dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) diberikan kepada yang berhak menerimanya yaitu 8 ashnaf : a. Fakir, b. Miskin, c. Amil Zakat, d. Muallaf, e. Gharim, f. Riqab, g. Fi Sabilillah, h. Ibnu Sabil, dan Anak Yatim atau Piatu. Tetapi dalam penerapannya KJKS BMT Muamalat dalam pendistribusian dana ZIS lebih mengutamakan kepada Anak Yatim atau Piatu, karena dana tersebut diharapkan dapat membantu meringankan beban anak-anak Yatim atau Piatu terutama dalam hal pendidikan. Pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) bersifat konsumtif berarti untuk memenuhi keperluan sehari-hari yang sifatnya berjangka pendek dengan sekali pakai. Penerapan mekanisme penghimpunan dan pendistribusian dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh menjadi suatu keniscayaan dan kebutuhan bagi sebuah instansi lembaga, maupun unit

¹¹ Linda Al-Malkiya, Prosedur Pengelolaan Dana Infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Masyarakat Kalisari, *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014)., hlm. 75.

pengumpul zakat. Penerimaan zakat tidak selalu mengalami penurunan dan itu sangat dipengaruhi oleh strategi penghimpunan dana yang diterapkan pada Divisi Sosial Baitul Mall itu sendiri.¹²

Jurnal Andi M Fadli Taher, Suprijati Sarib, dan Rosdalina Bukido dengan judul Sistem Pengelolaan Dana Kotak Amal Infaq dan Sedekah Keliling Masjid di Pasar 45 Manado. Di dalam jurnal ini menyimpulkan bahwa Pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado) yang dilakukan pada setiap hari Jumat bahwa dana yang mereka dapatkan atau yang sudah terkumpul mereka berikan ke Masjid sebagai pengelola lalu pihak Masjid langsung dibagi dua dana infaq tersebut 40% untuk pengumpul sebagai penggantian jasa dan waktu dan sisanya 60% pembangunan Masjid dan lain-lain. Oleh karena itu, dana tersebut tidak sepenuhnya untuk Masjid tetapi pengumpul juga dapat bagian yang telah ditentukan. Pandangan masyarakat dalam pengelolaan dana kotak infaq dan sedekah keliling masjid yang ada di pasar 45 Manado (Masjid Al-Muhajirin, Manado) pada hari Jumat beranggapan bahwa itu tidak bagus dengan adanya kotak infaq keliling atau orang yang meminta sumbangan di pasar 45 Manado karena ia lihat pengelolaannya tidak terstruktur, ada yang disuruh oleh ketua geng atau komunitas yang menaungi mereka apalagi setelah waktu sholat Jumat tiba pembawa kotak infaq masih berkeliaran meminta sumbangan di sekitaran pasar 45 Manado. Untuk mencegah dari hal-hal yang

¹² Yumroatul Khasanah, Mekanisme Penghimpunan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Untuk Anak Yatim Piatu pada Divisi Sosial Baitul Maal di KJKS BMT Muamalat Limpung. *Skripsi*, UIN Walisongo Semarang (2015).

tidak di inginkan dana infaq itu seharusnya langsung diberikan ke Masjid langsung karena zaman sekarang sebagian masyarakat sudah tidak percaya lagi 100% bagi orang-orang yang meminta sumbangan di pasar 45 Manado di sebabkan pengelolaannya tidak terarah.¹³

Jurnal Citra Lestari dengan judul “Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani dengan Program Alsintan (Studi Kasus pada Desa Saleh Jaya Banyuasin Sumatera Selatan)”. Jurnal ini menyimpulkan bahwa dana infaq dan sedekah dikumpulkan oleh sebuah lembaga agama kemasyarakatan seperti di Badan Kepengurusan Masjid (BKM), Lembaga Amil Zakat(LAZ), Badan AmilZakat (BAZ), Baitul Mal wa Tamwil (BMT), ataupun lembaga lainnya. Dana tersebut dikumpulkan dan nantinya akan dikelola dengan baik oleh lembaga-lembaga yang bersangkutan. Seperti halnya zakat, dana infaq dan sedekah pun tentulah sangat potensial untuk dikelola. Kelompok tani di bagi menjadi 2, yaitu Kelompok Tani Kaya yang dimaksud dengan kelompok tani kaya pada pembahasan ini yaitu sebuah kelompok tani yang di dalamnya mencakup para petani yang memiliki lahan berkisar antara 2-5 hektar sawah dengan rata-rata pendapatan minimal Rp.15.000.000/tahun. Kelompok tani kaya dalam hal ini dapat dikatakan sebagai kumpulan para petani yang telah maju, baik dari penggunaan peralatan dan perlengkapan pertanian maupun dari pendapatan pertanian. Para petani dalam kelompok ini telah menggunakan alat

¹³ Andi M Fadli Taher, Suprijati Sarib, dan Rosdalina Bukido, Sistem Pengelolaan Dana Kotak Amal Infaq dan Sedekah Keliling Masjid di Pasar 45 Manado. *Jurnal Ilmiah Al Syir'ah* Vol. 14 No. (2016), IAIN Manado

dan mesin pertanian yang dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil produksi sehingga berdampak positif pula pada pendapatan mereka.¹⁴

Skripsi Fitri Nurul Azizah Afandi dengan judul Analisis Pengelolaan dan “Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”. Dalam skripsi ini menyimpulkan bahwa kegiatan pengelolaan dana yang dilaksanakan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya adalah mengelola dana masjid yang terdiri dari dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf. Selain mengelola dana masjid tersebut, manajemen masjid juga mengelola dana hasil perolehan dari kegiatan usaha yang dimiliki masjid yang disebut infaq fasilitas. Model pengelolaan dana infaq di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dilakukan dengan beberapa tahap yakni penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, pencatatan dana, dan evaluasi kinerja. Pengelolaan dana yang dilakukan manajemen masjid telah sesuai dengan teori manajemen keuangan nirlaba yang disampaikan oleh Pahala Nainggolan. Pemanfaatan dana infaq dibagikan kepada Direktorat masjid untuk pelaksanaan setiap program masjid dengan presentase 47 % digunakan untuk Kesekretariatan, 25 % untuk Direktorat Shiyannah, 17 % untuk Direktorat Imarah, dan 16% untuk Direktorat Tarbiyah. Pemanfaatan dana lebih banyak digunakan untuk Kesekretariatan, hal ini dikarenakan jumlah

¹⁴ Citra Lestari, Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani dengan Program alsintan (Studi Kasus pada Desa Saleh Jayabanyuasin Sumatera Selatan), *Jurnal Raden Fatah* Vol.04, No.02 (2018).

pegawai yang memiliki cukup banyak yaitu kurang lebih 90 –100 orang Pegawai.¹⁵

F. Kerangka Teoretik

1. Pengelolaan

Pengelolaan adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁶ Pengelolaan dalam penelitian ini adalah kegiatan dalam mengelola dana infaq dan shadaqah makam Gus Dur yang dikelola oleh Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng mulai dari menghimpun sampai dengan mentasarufkan dana tersebut.

2. Pendistribusian

Pendistribusian dana infaq dan zakat hampir sama, perbedaannya hanya terletak pada besaran nishab zakat. Di zaman Rasulullah SAW, yang kemudian dilanjutkan para sahabatnya, para muzakki menyerahkan zakatnya langsung kepada Baitul Mal, kemudian para petugas atau amil mendistribusikannya kepada para mustahiq. Untuk mendistribusikannya antara lain mencakup penentuan cara yang paling baik untuk mengetahui para penerima zakat, kemudian melakukan klasifikasi dan menyatakan hak-hak mereka, menghitung jumlah kebutuhan

¹⁵ Fitri Nurul Azizah Afandi, Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya (2019)

¹⁶ Syaifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis*, Ed 1, Cet ke-1 (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 53.

mereka dan menghitung biaya yang cukup untuk mereka dan kemudian meletakkan dasar-dasar yang sehat objektif dalam pembagian zakat sesuai dengan kondisi sosialnya. Amil hendaknya menyerahkan hak asnaf secara langsung dengan disaksikan amil lain ditempat mereka berada, tanpa mereka yang harus datang mengambil, di mana para mustahiq harus antre untuk mendapatkan bagian zakat.¹⁷

Agar dapat menjadi dana yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, zakat, infaq dan shodaqah harus dilakukan dan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab, yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah. Bahwa pendayagunaan hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan penerima infaq (*muwafiq lahu*) dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.¹⁸

G. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data akurat dan sistematis. Metode penelitian adalah proses, prinsip, dan prosedur yang digunakan untuk mendekati *problem* dan mencari jawaban. Oleh karena itu, untuk menapatkan data yang sesuai dengan tujuan peneliti serta mempermudah mengembangkan data, maka faktor penting yang harus diperhatikan adalah menyusun langkah-langkah metode penelitian. Adapun langkah-langkah yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁷ Totok Mardikanto dan Poer Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, Desember 2012), hlm. 56.

¹⁸ Undang-undang No. 38 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 15-16.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field reseach*). Metode *field reseach* merupakan penelitian ke lapangan untuk mengadakan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁹ Namun dalam penulisan ini tidak mengesampingkan penelitian kepustakaan (*library research*) untuk menunjang data-data yang diperoleh di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif analisis, yaitu penulis akan menjabarkan gambaran pengelolaan dana infaq, dan shadaqah di makam Gus Dur.

3. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan normatif, yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan pada hukum islam taupun asas-asas dalam ilmu hukum Islam yang kemudian diteliti dengan menekankan pada hukum tersebut, dan dengan melihat aplikasi dan implikasi hukumnya.

4. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan dari sumber aslinya yang berupa wawancara atau observasi langsung terhaap objek penelitian.

¹⁹ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet, ke-35 (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 26.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, jurnal, skripsi, thesis, disertasi, dan lain sebagainya.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam (*in depth interview*).²⁰ Selama ini metode wawancara dianggap sebagai metode yang paling efektif. Dianggap efektif karena *interviewer* dapat bertatap muka langsung dengan responden untuk menanyakan perihal pribadi, fakta-fakta yang ada dan pendapat, maupun persepsi diri dan bahkan saran-saran responden maupun informan.²¹

b. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari karya ilmiah, media masa, *text book*, untuk menambah atau mendukung sumber informasi atau data yang diperlukan dalam penelitian untuk memperkuat aspek validitas data yang dihasilkan.²²

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dalam jenis gambar, foto, dan video tentang objek penelitian. Dokumentasi ini bisa berupa bahan-

²⁰ Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 61.

²¹ Bambang Waluyo, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Ed. 1, cet. Ke-2 (Jakarta: Sinar Grafika, 1996), hlm.57.

²² *Ibid.*, hlm.61.

bahan tertulis yang diterbitkan lembaga objek penelitian terkait seperti peraturan, gambar, dan prosedur.

6. Analisis Data

Analisis adalah suatu yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.²³ Dalam analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yang menggambarkan keadaan status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan pemahaman dan gambaran secara terstruktur, terarah, dan sistematis dalam penyusunan skripsi ini, adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab pertama merupakan gambaran alasan penelitian dan prosedur ilmiah dalam melakukan suatu penelitian dalam melakukan suatu penelitian. Berisi pendahuluan, yang kemudian dijabarkan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan landasan teori, tinjauan tentang infaq dalam hukum Islam yang meliputi pengertian infaq, hukum infaq, syarat dan rukun

²³ Hamidi, Metode Penelitian Kualitatif: *Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, cet. Ke-3 (Malang: UMM Press, 2005), hlm.77.

infaq, hikmah infaq, golongan yang berhak mendapatkan infaq, sedekah, pengelolaan dana infaq dan pendistribusian dana infaq.

Bab ketiga membahas tentang gambaran umum, ysejarah dan letak geografis pondok pesantren Tebuireng, makam K.H. Abdurrahman Wahid, lembaga pengelola, visi dan misi lembaga, maksud dan tujuan lembaga, struktur organisasi lembaga, program kerja LSPT, pengumpulan dana infaq, pendistribusian dana infaq, dan sumber penerimaan dana infaq makam Gus Dur.

Bab keempat berisi analisis atas temuan di lapangan yang dipadukan dengan teori yang telah disajikan, sehingga mampu menjawab semua rumusan masalah yang telah ada.

Bab kelima berisi penutup yang meliputi kesimpulan atas analisis yang dilakukan dan saran yang bertujuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terdapat daftar pustaka sebagai rujukan serta lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang bersumber dari penelitian penulis terhadap analisis pengelolaan dana infaq dan shadaqah makam Gus Dur dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Selain mengelola dana infaq dan shadaqah makam Gus Dur, LSPT juga mengelola dana zakat, dan wakaf. Dana infaq yang diperoleh tersebut bersumber dari infaq kotak amal peziarah yang berada di makam Gus Dur, dan dari para donatur. Yang membedakan dengan LAZ lainnya adalah LSPT juga mengelola keuangan makam Gus Dur. Yang membedakan yaitu dari sumber dananya. Awal mula tujuan berdirinya LSPT adalah untuk membantu warga sekitar terutama anak yatim, janda, dan para dhuafa. Awal programnya tidak banyak, namun seiring berkembangnya waktu programnya semakin berkembang mempunyai banyak program dan mulai dibentuk sistem/SOP. Programnya terdapat 4 pilar, yaitu dari segi ekonomi, pendidikan dan dakwah, kesehatan, dan sosial. Model pengelolaan dana infaq dan shadaqah makam Gus Dur yang dikelola oleh LSPT tersebut dilakukan dengan beberapa tahap yakni penghimpunan, pengelolaan, pendistribusian, dan evaluasi . Pendistribusian dana yang dilakukan oleh LSPT telah sesuai dengan syariat Islam dan sesuai dengan Q.S. At-Taubah ayat 60. Selain itu LSPT juga mendistribusikan dana infaq untuk keperluan orang yang membutuhkan seperti dalam program

kemanusiaan, dan bahwa harta infaq harus digunakan dalam hal kebenaran seperti pemberian beasiswa, kesehatan masyarakat, dan lain-lain.

2. Dari data yang peneliti peroleh, dana pendistribusian infaq dan shadaqah makam Gus Dur yang dikelola oleh LSPT terbesar adalah untuk penyaluran bantuan program pendidikan dan dakwah. Yangmana pada program tersebut membutuhkan dana untuk keperluan bantuan beasiswa kepada siswa yang kurang mampu, untuk pembangunan mushola di dusun-dusun terpencil, untuk membangun pendidikan sampai ke pelosok desa dengan mengirimkan kader yang kemudian bertugas untuk mengembangkan SDM yang berkelanjutan khususnya dalam wawasan keagamaan. Karena bagi mereka yang tinggal di pedesaan, desa terpencil, maupun perbatasan, keberadaan da'i sangat langka. Masyarakat Islam di pedalaman juga membutuhkan bantuan bimbingan keagamaan. Kemudian dana yang memerlukan dana tidak terlalu besar adalah pada program kesehatan.
- a. Kendala yang dihadapi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng dalam oengelolaan dan pendistribusian dana infaq dan shadaqah adalah Keterbatasan jumlah SDM pada kepengurusan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng, sehingga masih ada program yang belum berjalan semestinya.

B. Saran

1. Kepada pengurus LSPT agar meningkatkan penyaluran atau pendistribusian agar bisa lebih berkembang, misalnya dengan mengadakan penyaluran untuk usaha produktif.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian berkaitan dengan bagaimana mengelola dana ZISWAF secara produktif, efektif, dan efisien.



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an

Al-Muyassar, *Al-Qur'an dan Terjamahannya juz 1s/d 30 Transliterasi*
(Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010).

QS Al-Baqarah (1) : 215

QS. Al- Baqarah (2) :267

QS. Al-Baqarah (2): 261

QS. Ali-‘Imran (3): 134

QS. At-Taubah (9): 34-35

QS. At-Taubah (9):103

QS. Az-zariyat (51): 19

2. Buku

Al-Hamida, Z. H., *Fiqhul Muyassar*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1994).

Al-Jazairi, Abd Al-Rahman, *Al-Fiqh ‘Ala Al-Madzahib Al-‘Arba’ah, Juz II*,
(Bairut: Dar Al-Kutub Allmiyah, 2003).

Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*,
(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).

Ash-Shiddieqy, Teuku M. H., *Pedoman Zakat*. (Semarang: PT. Pustaka
Rizki Putra,1997).

Az-Zuhaili, Wahbah,. (2010). *Fikih Islam wa Adilathu*, (Jakarta: Gema
Insani, 2011).

- Budiman, *Good Governance pada Lembaga ZISWAF (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan dalam Pengelolaan ZISWAF)*, Semarang:Lembaga Penelitian IAIN Walisongo (2002).
- Chaudry,Muhammad Saharif, *Fundamental Of Islamic Ekonomi System*, Penerjemah, Suherman Rosyidi, Sistem Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana, 2014),
- El-Firdausy, M. Irfan, *Dahsyatnya Shadaqah Meraih Berkah dari Shadaqah*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing, (2009).
- Gusfahmi, *Pajak Menurut Syari'ah*, (Padang: TP, 2010)
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, cet. Ke-3 (Malang: UMM Press, 2005).
- Hutomo, Mardi Yatmo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000).
- Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016)., hlm.128.
- Kurniawan, Beni, *Manajemen shadaqah*, (Tangerang: Jelajah Nusa, t.t.P, 2012).
- Masdar, Umarudi, *Membaca Pikiran Gus Dur dan Amin rais Tentang Demokrasi* (Yogjakarta:Pustaka Pelajar, 1998).
- Misrawi, Zuhairi, *Santri Par Excellence Teladan Sang Guru Bangsa*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara 2010).
- Moleong,Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, cet, ke-35 (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2016).

- Mufraini, M. Arif, *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Mengembangkan Jaringan*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Mughniyah, Muhammad Jawad, *Fiqih Lima Mazhab*. (Faisal Abdun dan Umar Shahab, Ed.). Penerbit Lentera, 2006).
- Muhammad, *Manajemen Organisasi Zakat*, (Malang: Madani, 2011).
- Mujahidin, Akhmad, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press (Rajawaligrafindo Persada), 2007).
- Mujani, Saiful; Liddle, R. William; Ambardi, Kuskridho, *Voting Behaviour in Indonesia since Democratization: Critical Democrats* (dalam bahasa Inggris). (Cambridge University Press, 2018).
- Mujiieb, Abdul, Mabruri Tholhah Syafi'ah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: PT.Pustaka Firdaus, 1994).
- Qardhawi, Yussuf *Spektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim, 2005).
- Qardhawi, Yussuf, *Hukum Zakat*. Jakarta: PT.(Pustaka Litera Antar Nusa, 1996).
- Rafi', Mu'anan, *Potensi Zakat (dari Konsumtif-Kreatid ke Potensi Zakat (dari Konsumtif - Karitatif ke Produktif - Berdayaguna)*, (Yogyakarta: Citra Pustaka, 2011).
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1987).
- Said, Muh. *Pengantar Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008)
- Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), Cet. Ke-6.

Sunyoto, K Ng H Agus, *K.H. Asy'ari Sang Ulama Pemikir dan Pejuang*, (Jakarta;2017).

Syaifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis Dan Praktis Ed 1, Cet 1*(Yogyakarta: Deepublish, 2014).

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, "*Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*", (Bandung: Alvabeta, Desember 2012)

Triraharjo, Mardiansyah (12 March 2019). *Mengenal Sosok KH Salahuddin Wahid, Sang Pembaharu Pesantren Tebuireng*. Radar Jombang. Diakses 23 Juni 2020.

Wahid, Salahuddin, *Transformasi Pesantren Tebuireng, Menjaga Tradisi di Tengah Tantangan*, (Malang: Uin-Maliki Press, 2011).

Waluyo, Bambang, *Penelitian Hukum dalam Praktek*, Ed. 1, cet. Ke-2 (Jakarta:Sinar Grafika, 1996).

Wasilah, Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

Winarni, Tir, *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif* (Yogyakarta:Aditya, 1998).

Yasin, A. Mubarak dkk, *Profil Pesantren Tebuireng* , (Jombang: Pustaka Tebuireng, 2011).

3. Skripsi, Thesis, Jurnal

Ala'i Nadjib, "Ziarah dan Makam dari Ritual Agama sampai Industri Wisata", *Jurnal Bimas Islam*, Vol.7 No.1 (2014).

- Ali Yusuf dan Qomarudin, Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqah di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Bank (Studi Kasus di BPR Syariah Amanah Ummah), *Jurnal Syarikah* Vol.1 No.1 (Juni 2015).
- Andi M Fadli Taher, Suprijati Sarib, dan Rosdalina Bukido, Sistem Pengelolaan Dana Kotak Amal Infaq dan Sedekah Keliling Masjid di Pasar 45 Manado. *Jurnal Ilmiah Al Syir'ah* Vol. 14 No. (2016), IAIN Manado
- Aufa Ramadani, Tinjauan Yuridis Sosiologis Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di LAZISNU Kabupaten Sleman, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2018).
- Citra Lestari, Optimalisasi Pendayagunaan Dana Infaq-Sedekah dalam Meningkatkan Pendapatan Petani dengan Program alsintan (Studi Kasus pada Desa Saleh Jayabanyuasin Sumatera Selatan), *Jurnal Raden Fatah* Vol.04, No.02 (2018).
- Devi Astriyani, Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shadakah Badan Amil Zakat Nasional (BASNAS) Kota Yogyakarta, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga (2013).
- Fitri Nurul Azizah Afandi, Analisis Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Infaq Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Skripsi* UIN Sunan Ampel Surabaya (2019).
- Ifan Nur Hamim, "Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (Tinjauan Teori Manajemen George Terry)",

Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, (2016).

Ima Muslifah, Manajemen Keuangan Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah* Baznas Kabupaten Kulon Progo pada Program Kulon Progo *Taqwa* Tahun 2017, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).

Ishamuddin, Moh., K. H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) Sebagai Political Man (Studi Ketokohan Gus Dur Tahun 1999-2000), *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga (2010).

Linda Al-Malkiya, Prosedur Pengelolaan Dana Infaq Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Masyarakat Kalisari, *Skripsi* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014)

Nani Hamdani Amir, Pengelolaan Dana Infaq Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah dari Orang Tua Siswa pada Sekolah Al – Fityan (Studi Yayasan Al-Fityan School Cabang Gowa). *Skripsi*-Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar (2017).

Robiatul Auliyah, “Studi Fenomenologi Peranan Manajemen Masjid At-Taqwa dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Bangkalan,” *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.8 No 1. (2014).

Wahyu Wulandari, Analisis Pelaksanaan Pengelolaan Koin NU di Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen dalam Perspektif Hukum Islam, *Skripsi* IAIN Salatiga, 2018.

Yumroatul Khasanah,” Mekanisme Penghimpunan dan Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah Untuk Anak Yatim Piatu pada

Divisi Sosial Baitul Maal di KJKS BMT Muamalat Limpung”.
Skripsi, UIN Walisongo Semarang (2015).

4. Website

Daniel Sukalele, Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah”, dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomi-daerah, diakses tgl 25 Maret 2020.

https://id.wikipedia.org/wiki/Salahuddin_Wahid, diakses pada 22 Juni 2020

https://id.wikipedia.org/wiki/Salahuddin_Wahid, diakses pada 22 Juni 2020

<https://nasional.kompas.com/read/2012/08/07/1550552/ziarah.dalam.jejak.pulturalisme.gus.dur>, akses pada 19 Desember 2020.

<https://nasional.kompas.com/read/2020/02/02/23280231/jenazah-gus-sholah-akan-dimakamkan-di-tebuireng>. Diakses pada 22 Juni 2020

<https://radarjombang.jawapos.com/read/2018/12/24/110057/wisata-religimakam-gus-dur-jujukan-peziarah-berbagai-daerah>, diakses pada 22 Juni 2020

Kementrian Hukum dan Hak asasi Manusia Republik Indonesia, “Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat”, dalam <https://kepri.kemenag.go.id/public/files> diakses pada tanggal 20 Januari 2020

http://www.bappenas.go.id/files/2913/5022/6062/mardi_20091015151035_2384_0.pdf, (diakses pada tanggal 29 mei 2020)

5. Lain-lain

Ahmad Musthofa, alumni Pondok Pesantren Tebuireng, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Ainur Tyas, alumni Pondok Pesantren Tebuireng, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Anggi Firmansyah alumni Pondok Pesantren Tebuireng, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Fahmi Muhammad, alumni, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Muhammad Ilham, alumni Pondok Pesantren Tebuireng, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Puspita Rini, alumni, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Siti Fatimah, alumni Pondok Pesantren Tebuireng, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Siti Fauziyah, alumni, *wawancara*, 09 Juli 2020.

Supriyono, alumni Pondok Pesantren Tebuireng, *wawancara*, 09 Juli 2020

Undang-undang No. 38 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 15-

16.

Undang-undang No.38 Tahun 2003 tentang Pengelolaan Zakat Pasal 6.

UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Terjemahan Al-Qur'an dan Hadist

No.	Nomor Footnote	Ayat Al-Qur'an	Terjemahan Ayat/Hadist
1.	5	QS. Ali- imran:134	(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.
2.	7	QS. Az-zariat:19	Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian
3.	8	QS. Al-baqarah:267	Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan

			memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji
4.	9	QS. At-Taubah:34-35	Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih; pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi, lambung, dan punggung mereka, (lalu dikatakan) kepada mereka, Inilah harta benda kalian yang kalian simpan untuk diri kalian sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kalian simpan itu
5.	10	Al-baqarah-261	Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada

			tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui
6.	11	QS. Ali-Imran:134	(Yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan
7.	34	QS. Al-Baqarah:215	Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan".Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya." (QS. Al-Baqarah
8.	43	At-taubah:61	Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan

			Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.
9.	16	QS. Al-Hajj:39	Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka dizhalimi. Dan sungguh, Allah Mahakuasa menolong mereka itu,

Lampiran 2

A. Pertanyaan Wawancara Pengelola

1. Bagaimana sejarah LSPT?
2. Apa tujuan didirikannya LSPT?
3. Apa saja visi dan misi LSPT?
4. Apakah LSPT juga mengelola dana zakat dan wakaf?
5. Bagaimana struktur organisasi LSPT?
6. Apa saja program LSPT terkait dengan pengelolaan dana infaq dan shadaqah?
7. Apakah ada program pemberdayaan masyarakat? Jika ada tolong dijelaskan apa saja fasilitas yang telah diberikan kepada masyarakat
8. Seperti apa jenis-jenis pemberdayaan masyarakat?
9. Bagaimana respon atau tanggapan serta partisipasi masyarakat?
10. Bagaimana program LSPT mengenai pemberdayaan masyarakat yang produktif dan konsumtif?
11. Berapa persen dana untuk mengatasi kemiskinan?
12. Bagaimana peran fasilitator dan pengontrolannya?
13. Bagaimana strategi pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan shadaqah?
14. Apakah faktor penghambat dalam proses pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan shadaqah?
15. Apakah faktor pendukung proses pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan shadaqah?

16. Kepada siapa sajakah dana infaq dan shadaqah disalurkan?
17. Kriteria masyarakat seperti apa yang menjadi objek penyalurannya?
18. Berapa kira-kira perolehan dana infaq yang shadaqah selama satu bulan?
19. Apakah ada perbedaan perolehan dana infaq sebelum dan sesudah Gus Dur wafat?
20. Apakah pentasarufan dana ZIS sudah sesuai dengan UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat?
21. Apakah pentasarufan dana ZIS sudah sesuai dengan syariat Islam?
22. Berapa pengunjung/peziarah di makam Gus Dur pada hari biasa dan pada hari atau bulan-bulan tertentu?
23. Pada bulan apa biasanya peziarah membludak?
24. Apakah LSPT melakukan sosialisasi ZIS melalui medsos baik internal (membuat majalah, bulletin, dan juga membuat website fb, twitter, WA, dll), dan juga eksternal (radio, tv, koran, dll)?
25. Darimana saja sumber dana infaq dan shadaqah yang dikumpulkan oleh LSPT?
26. Fasilitas apa saja yang telah diberikan dari hasil dana infaq dan shadaqah kepada masyarakat dan para penerima?
27. Bagaimana model pengelolaan dana infaq dan shadaqah?
28. Pemberian manfaat kepada masyarakat setiap bulan atau setiap berapa bulan sekali?

B. Pertanyaan Wawancara Alumni

1. Siapa nama Anda?
2. Sejak kapan anda mengabdikan di Pondok Pesantren Tebuireng?
3. Apakah anda mengenal atau mengetahui sosok Gus Dur?
4. Bagaimanakah Gus Dur menurut anda?
5. Seberapa sering anda berziarah di makam Gus Dur?
6. Mengenai peziarah makam Gus Dur yang membludak, bagaimana tanggapan anda?
7. Nilai apa yang dapat anda contoh dari sosok Gus Dur?
8. Apakah anda mengidolakan sosok Gus Dur?

Lampiran 3

BIOGRAFI GUS DUR

Dr. KH. Abdurrahman Wahid atau Gus Dur Lahir di Jombang, Jawa Timur, 7 September 1940 beliau meninggal pada tanggal 30 Desember 2009 di Jakarta. Ayah beliau bernama Wahid Hasyim dan ibunya Solichah. beliau adalah cucu dari K.H. Hasyim Asyari (kakek dari ayahnya) Pendiri Nahdlatul Ulama, sementara dari pihak ibu ia adalah cucu dari K.H Bisri Syansuri Pengajar Pondok Pesantren pertama yang mengajarkan kelas untuk perempuan.

Beliau adalah Presiden Negara Kesatuan Republik Indonesia yang keempat menggantikan B.J Habibie setelah dipilih oleh MPR (Majelis Permusyawaratan Rakyat) Pada tahun 1999. Gus Dur menjabat sebagai Presiden Indonesia dari tanggal 23 Oktober 1999 sampai tanggal 23 Juli 2001. Dan masa jabatannya digantikan oleh Megawati Soekarnoputri. Gus Dur juga adalah mantan Ketua Tanfidziyah Nahdlatul Ulama (NU) dan juga pendiri partai PKB (Partai Kebangkitan Bangsa).

Pada tahun 1944, Gus Dur pindah ke Jakarta, dimana ayahnya terpilih sebagai ketua pertama Masyumi (Partai Majelis Syuro Muslimin Indonesia). Gus Dur kembali ke jombang setelah Indonesia merdeka 17 Agustus 1945, dan tetap berada di jombang selama perang Indonesia Melawan Belanda. Kemudian, pada akhir masa perang pada tahun 1949 Gus Dur pindah ke Jakarta dan ayahnya pada saat itu ditunjuk sebagai Menteri Agama. Di Jakarta Gus Dur masuk ke SD KRIS sebelum ia pindah ke SD Matraman Pertiwi, ia juga membaca buku buku seperti majalh, buku non-muslim, koran dll yang diajarkan oleh ayahnya untuk memperluas pengetahuan Gus Dur. Namun pada bulan April 1953, ayah Gus Dur meninggal dunia akibat kecelakaan mobil.

Pendidikan Gus Dur terus berlanjut sampai pada tahun 1954, ia masuk sekolah menengah pertama, namun pada saat itu ia tidak naik kelas lalu ibunya mengirim Gus Dur ke Yogyakarta untuk meneruskan pendidikanya agar mengaji kepada KH. Ali Maksum di Pondok Pesantren Krapyak. Setelah lulus dari smp

pada tahun 1957, ia pindah ke Magelang untuk melanjutkan pendidikan muslim di Pondok Pesantren Tegalrejo. Di sana ia mengembangkan reotasi sebagai murid berbakat yaitu menyelesaikan pendidikan hanya dalam waktu 2 tahun yang umumnya empat tahun. Kemudian, ia pindah ke Pondok pesantren Tambakberas di Jombang pada tahun 1959. Gus Dur juga menerima pekerjaan pertamanya sebagai guru dan kemudian menjadi Kepala Sekolah madrasah, selain itu ia juga bekerja sebagai jurnalis majalah seperti Budaya Jaya dan Horizon.

Pada tahun 1963, Gus Dur menerima beasiswa untuk belajar di studi Islam di Universitas Al Azhar di Kairo, Mesir. Pada tahun 1966, Gus Dur diberitahu bahwa ia harus mengulang studinya. Namun pendidikan prasarjananya diselamatkan oleh beasiswa di Universitas Baghdad. Kemudian, Gus Dur pindah ke Irak. Pada tahun 1970, Gus Dur telah menyelesaikan pendidikannya di Universitas Baghdad. Kemudian ia pindah ke Belanda untuk Meneruskan pendidikannya, kemudian ia pergi ke Jerman dan Prancis sebelum kembali ke Indonesia Pada tahun 1971.

Setelah pulang ke Indonesia, Gus Dur kemudian mengajar di Universitas Hasyim Asy'ri di Jombang Pada tahun 1972 sampai 1974. Kemudian ia diminta untuk menjadi sekertaris Pondok Pesantren Tebuireng pada tahun 1974 sampai 1980 oleh pamanya yaitu KH Yusuf Hasyim. Selanjutnya Gus Dur memutuskan untuk pindah lagi ke Jakarta pada tahun 1979 dan pada saat itu beliau menjadi wakil khatib Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU). Selain menjadi tokoh agama ia juga terlibat dalam seni budaya. Ia menjadi anggota pertimbangan Agha Khan Award untuk Arsitektur Khan di Indonesia pada tahun 1980 sampai 1983, dan menjadi ketua Dewan Kesenian Jakarta pada tahun 1983 sampai 1985.

Pada tahun 1984 Gus Dur terpilih secara aklamasi dan menjadi ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama) pada muktamar ke 27 Nahdlatul Ulama (NU) di Pondok Pesantren Salafiyah Sukorejo Situbondo. Kemudian, ia terpilih kembali menjadi Ketua umum PBNU. Gus Dur terpilih tiga kali menjadi ketua umum PBNU (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama). Pada saat masa kepresidenan B.J Habibie, Gus dur dan para ulama Nahdlatul Ulama melopori

agar terbentuknya PKB (Partai Kebangkitan bangsa). Pada juli 1999, Gus Dur terpilih sebagai calon Presiden dan yang mengajukan beliau menjadi calon Prresiden adalah Amienn Rais yang menggalang koalisi poros tengah dari berbagai partai islam. Kemudian pada tanggal 20 Oktober 1999, lewat MPR, Gus dur terpilih menjadi Presiden Indonesia yang Ke empat. Pada tanggal 23 Juli 2001 masa kepemimpinan Gus Dur berakhir pada saat terjadi sidang istimewa MPR, dan PR secara resmi mengakhiri masa jabatan Gus Dur dan menggantikanya dengan Megawati Soekarno Putri.

Pada tahun berikutnya, Gus Dur konflik dengan keponakannya Muhaimin Iskandarr terkait kepengurusan yang sah di PKB. Putusan pengadilan memenangkan PKB yang dipimpin Muhaimin Iskandar.

Meski tak memegang partai politik lagi, Gus Dur tetap aktif memperjuangkan kebebasan berpendapat, demokrasi, dan toleransi. Kegiatan ini ia lakukan sampai kondisi kesehatannya menurun. Hingga akhirnya tahun 2009, Gus Dur wafat di RSCM, Jakarta, pukul 18.45, karena penyakit yang dideritanya. Ia wafat pada usia 69 tahun dan dimakamkan di Jombang

Lampiran 3

C. Foto



Pembagian Paket Buka Puasa kepada Warga



Pembagian Paket Sembako kepada Pedagang di Makam Gus Dur

STATE ISLAMIC CENTER
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LSPT peduli RIAU



Program Warung Nabung Berkah Program Griya Dakwah

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Program Griya Dakwah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 4



Nomor : UIN/1/KEJ/HES/PP.009/41/2020
 Sifat : biasa
 Lamp. : -
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng
 di-Jombang

Assalamualaikum wr. Wb.

Dengan ini, kami atas nama pimpinan prodi Hukum Ekonomi Syariah memohonkan ijin penelitian di lembaga yang bapak pimpin atas nama mahasiswa di bawah ini:

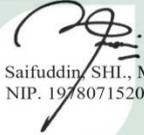
Nama : Dian Ulan Fitriani
 NIM : 16380076

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2020

Kaprodi HES


 Saifuddin, SHI., MSI.
 NIP. 197807152009121004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

*Lampiran 5***CURRICULUM VITAE****Data Pribadi**

Nama : Dian Ulan Fitriani
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 29 Januari 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Ds. Geneng, Kecamatan Margomulyo, Kabupaten
Bojonegoro
Email : dianulan29@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

Formal:

2004-2010 : SDN Kalirejo 1
2010-2013 : MTsN Ngraho
2013-2016 : MAN Rejoso Darul Ulum Jombang

Demikian Curriculum Vitae ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Saya,



Dian Ulan Fitriani